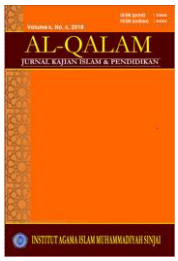

AL-QALAM
Jurnal Kajian Islam & Pendidikan
Volume 8, No. 2, 2016
ISSN (print) : 1858-4152
ISSN (online) : xxxx-xxxx
Homepage : http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam

MEMBANGUN KECERDASAN SPIRITUAL

Oleh : *Hasmiati*[*]

***

Abstrak

Di dalam jiwa manusia terdapat getaran jiwa yang halus yang ditimbulkan karena suatu ibadah batin yang dilakukan yang fokusnya tentang kebesaran Allah swt atau yang cara melakukan Dzikir. Bila hati berdzikir kepada Allah swt. Maka akan memantulkan cahaya ketenangan batin. Hati atau batin bagaikan sebuah tabung resonansi gitar.Setiap kita berbuat sesuatu, baik itu pada taraf berfikir maupun berbuat, selalu terjadi getaran di hati kita.Getaran tersebut bisa halus dan bisa pula kasar, bergantung bagaiman getaran itu muncul.Jika kita bergembira hati kita bergetar namun juga jika kita bersedih hati kita pun bergetar.disinilah fungsinya titik God Spot untuk mengendalikan peran dan fungsi hati. Oleh karena itu, ciri-ciri manusia yang jiwanya tenang jika diperdengarkan ayat-ayat kebesaran allah swt yakni jika dibacakan Asma Allah.

Kata Kunci :Spiritual Quotient

PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna yaitu; kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain. Dan menyangkut tentang asas kejiwaan yang dalam perspektif Islam.Dimensi spiritual senantiasa berkaitan langsing dengan realitas Ilahi. Tuhan Yang Maha Esa spiritual terkait dengan nurani, dan maknawi dari segala sesuatu . makna inti dari kata spirit berikut kata jadinya bermuara pada kehakikian, keabadian dan ruh bukan sifatnya sementara atau tiruan. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah untuk menjawab kejadian-kejadian dimanerus mencari makna dan pencarian untuk apa itulah pada fungsi otak yang disebut dengan *good spot* (titik Tuhan) kecerdasan spiritual bukanlah angan-angan , kecerdasan spiritual bukanlah ilmu dari luar, kecerdasan spiritual adalah makna dalam dimana manusia akan terus mencari makna kehidupannya.[1]

Membangun spiritual adalah usaha membangun *refresing* atau ruhani berupa keyakinan , iman, ideology, etika, dan pedoman atau tuntutan . memembangun*spiritualisme dapat dilakukan dengan berbagai media*. Salah satunya adalah yang membangun spiritulitas , religious, spritulialitas religious adalah merupakan kewajiban bagi uamt beragama untuk mengembangkan, menguatkan atau membangun kembali peran spiritualitas yang bersumber pada ajaran Tuhan, diyakini memiliki kekuatan spiritual yang lebih kuat, murni, suci, terarah dan abadi. Membangun spiritualitas religious dengan demikian, merupakan kebutuhan untuk

---

[*]Dosen Tetap Pada Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai

[1] Ary Ginajar Agustian, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta :Arga , hlm.

AL-QALAM
Jurnal Kajian Islam & Pendidikan
Volume 8, No. 2, 2016
ISSN (print) : 1858-4152
ISSN (online) : xxxx-xxxx
Homepage : http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam

mewujudkan ditengah kehidupan masyarakat modern. Membangun spiritual adalah usaha penyegaran mental atau ruhani keyakinan,iman, ideology, etika dan pedoman atau tuntunan. Membangun spiritualisme dapat dilakukandengan berbagai media, salah satunya adalah dengan membangun spiritualitas yang bersumber dari agama(religi) yang dinamakan "spiritualisme – religius.[2]Adalah kewajiban bagi umat beragama untuk mengembangkan, menguatkan atau membengaun kembali peran spiritualitas-religius. Spiritualitas – religious yang pada dasarnya merupakan bentuk spiritualitas yang bersumber pada ajaran Tuhan diyakini memiliki kekuatan spiritual yang lebih kuat murni,suci, terarah dan abadi dibandingkan spiritualitas sekuler dengan berbagai coraknya.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Spiritual *Queotient*

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri atas gabungan kata *kecerdasan dan spiritual* , maka, sebelum menelaah tentang pengertian *Spiritual Quotient*(SQ) atau kecerdasan spiritual secarakomprehensif. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value* , yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkn kebenaran yang paling dalam.Itu berarti mewujudkan hal yang baik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin.Gagasan, energy, nilai, visi, dorongan dan arah panggilan hidup, mengalir dari dalam, dari suatu keadaan kesadaran yang hidup bersamacinta.Didalam ESQ, kecerdsan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dengan kegiatan. Melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integritas) serta beprinsip hanya karena Allah swt.[3]

B. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Dukungan ilmu pengetahuan pada eksistensi *spiritual Quotient (SQ)* semakin hari semakin kuat dengan justifikasinya. Hal ini dibuktikan dengan ilmy psikologi, sains, teknologi, seni, manajemen, dan kedokteran yang kini tampaknya mengarah kepada fenomena spiritual atau SQ. beberapa manfaat tentang *Spiritual Quotioent* sebagai berikut :

1. SQ telah menyalakn manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk "menyala lagi" untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.
2. Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secarakreatif.
3. Untuk berhadapan dengan segala eksistensinya, yaitu saat merasterpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.

---

[2] Abdul Wahab H.S & Umiarso,2010. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, jogyakarta.Ar-Ruzz Media hlm.45.

[3] Ary Ginajar Agustian, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Hlm.57.

AL-QALAM
Jurnal Kajian Islam & Pendidikan
Volume 8, No. 2, 2016
ISSN (print) : 1858-4152
ISSN (online) : xxxx-xxxx
Homepage : http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam

4. Pedoman saat berada dalam masalah yang paling menantang dalam hidup beradadiluar yang diharapkan dan dikenal, diluar aturan –aturan yang telah diberikan, melampaui masa lalu, dan melampaui sesuatu yang dilewati.
5. Untuk menjadi lebih cerdas secar spiritual dalam beragama. SQ membawa jantung kesegala sesuatu, kesatuan dibalik perbedaan, ke potensi dibalik ekspresi nyata, SQ mampu menghubungkan dengan makna dan ruh esensial dibelakang semua agama besar. Seseorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu namun tidak secara picik, eksekutif, fanatik atau prasangka.
6. Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesengajaan antara diri sendiri dan orang lain. Daniel Goleman telah menulis tentng emosi-emosi intrepersonal atau dalam diri, dan emosi-emosi interpersonal, yatu sama-sama digunakan untuk berhubungan dengan orang lain.
7. Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi itu. Masing-masing membentuk suatu karakter melalui gabungab anatara pengalaman dan visi.
8. Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, da nasal usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia.[4]

C. Belenggu Sipiritual *Quotient*

Menurut Al-Qur'an, sebelum bumi dan manusia diciptakan, roh manusia telah mengadakan perjanjian dengan Allah, Allah bertanya kepada jiwa manusia." Bukankah Aku Tuhanmu,?" lalu ruh manusia menjawab, ya, kami bersaksi….!" Surah Al-A'raf ayat 172).Namun karena adanya belenggu-belenggu spiritual banyak manusia yang kemudian lali dari fitrah tersebut.

Secara deskripsif dapat kita lihat firman Allah swt sebagai berikut*QS : Al-A'raf [7] ayat 172.*:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ
بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Terjemahan :

> *dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",*[5]

[4] Abdul Wahab H.S & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, hlm.58-59.
[5] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Cet. X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005) hlm. 151.

AL-QALAM
Jurnal Kajian Islam & Pendidikan
Volume 8, No. 2, 2016
ISSN (print) : 1858-4152
ISSN (online) : xxxx-xxxx
Homepage : http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam

Bukti nyata adanya perjanjian ini menurut Muhammad Abduh, seperti dikutuip oleh Ary Ginanjar Agustian, ialah adanya fitrah iman di dalam jiwa manusia.[6] Manusia telah dibekali oleh allah swt. dengn fitrah Islam yaitu dengan menaruh iman yang yakin dalam hati mereka. Oleh karena itu, bila manusia hendak berbuat tidak baik pasti akan dilarang oleh suara hati nuraninya. Sebab Tuhan tidak mau manusia berbuat tidak baik.jika manusia tetap mengerjakan perbuatan tidak baik maka suatu saat pasti ada suara hatinya bernasihat dan ada penyesalan. Mac Scheler mengatakan penyesalan adalah tanda kembali kepada Tuhan.namu jika suara hati itu tertutup maka mata batinnya itu bisa menjadi buta. Inilah dikatakan tidak cerdas secara spiritual yang disebabkan oleh terbelenggunya kecerdasanhati spiritual.dengan demikian maka fungsi kecerdasan itu dapat tertutup sehingga tidak kreatif dan hanya mengalami kegagalan dalam suatu usaha. Seoperti ini [ula dapat menghalangi hati spiritual sehingga titik Tuhan tidak berfungsi dengan baik atau *God Spot* hal itu merupkan paradigma atau cara pandang seseorang terhadap sesuatu.

Paradigm atau persepsi tercipta karena pengaruh-pengaruh luar yang membentuk paradigm dan pikiran.Sementara dalam *God Spot* terdapat suara hati yang bersumber dari percikan sifat-sifat Ilahi.*God Spot* yang berisi bayangan sifat Tuhan itu telah ada dalam diri manusia. Hal itu merupakan kesadaran dasar manusia yang disebut dengan proto kesadaran. Sean Covey dalam buku *The 7 Habitats of Hightly Effective Teens*menyatakan sebagai berikut :

> " Paradigma adalah cara pandang sesuatu, pandanganmu, kerangka acuanmu, atau keyakinanmu. Mungkin sudah Kamu perhatikan, bahwa paradigm kita sering kali keliru sehingga menciptakan keterbatasan-keterbatasan. Umpamanya, mungkin kamu yakin bahwa kamu tidak memenuhi syarat untuk kuliah. Tetapi ingatlah, bahwa Ptolemy pun sama yakinnya bahwa bui adalah pusat dari alam semesta.[7]

Paradigma seperti kacamata yang harus tepat ukuran lensanya bagi pemakainya. Jika seseorang memiliki paradigma yang tidak lengkap tentng diri sendiri atau kehidupan pada umumnya, itu sama saja mengenakan kacamata yang keliru ukurannya. Lensanya akan mempengaruhi bagaimana dia melihat segalanya.

Pandangan Spiritual tentang kehidupan manusia merupakan sebuah anugerah Allah swt terhadap hambanya.Karena dalam kehidupan manusia dibumi merupakan amanah yang harus dipikul dan tanggungjawab moral yang tinggi. Manusia hidup di dunia melalui proses penghidupan yang panjang mencapai tingkat keberhasilan dan kesuksesan menjadi manusia yang prima. Untuk menjadi manusia prima tersebut terlatak pada potensi seriap insan dan bagaiman cara mengelola dan menggunakannya untuk mencapai tujuan mulia tersebut. Potensi ada pada setia manusia dan tergantung manusia itu menerima anugerah dan mau mengubah tanpa selalu pasrahkan diri dan menunggu takdir tanpa ada usaha yang sungguh-sungguh sebagai manusia berpikir. Dengan demikian dapat kita lihat pernyataan Allah dalam Al-Qur'an tentang perubahan

... إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ ... ١١

[6] Ary Ginajar Agustian, *Rahasia Sukse membangun Spiriual Quostient. Hlm.11*
[7]Abdul Wahab H.S & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, hlm.57-59.

AL-QALAM
Jurnal Kajian Islam & Pendidikan
Volume 8, No. 2, 2016
ISSN (print) : 1858-4152
ISSN (online) : xxxx-xxxx
Homepage : http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam

Terjemahan :

Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan"(QS: Ar-Ra'd ayat 11.

Jadi menurut penulis bahwa nasib diri seorag umat tergantung pada diri mereka sejauh mana kemampuan mengelola potensi yang terdapat dalam dirinya lalu berdo'a kepada Allah ikhlas berbuat karena pengabdian dan ibadah semata karena untuk mencapi hasil usaha harus bekerja lalu yakin akan hasilnya. Selain itu, faktor lain yang mendukung sebuah kesuksesan adalah ilmu pengetahuan dan *skill* tertentu yang bisa menghasilkan atau bisa berinovasi dan kreatifitas.

Menurut John George " orang yang kreatif mempunyai kekuatan untuk melepaskan diri dari jaringan tekanan-tekanan sosial yang membuat hidup sebagian masyarakat terkatung-katung. Selain itu, ia mampu untuk meragukan setiap pandangan yang kita terima sebagi hal-hal yang bisa diterima"[8]

D. Resonansi *Spiritual Quotient*

Resonansi merupakan penularan yang dihasilakn dari sebuah getaran atau pantulan suatu benda yang bergetar. Di dalam jiwa manusia terdapat getaran jiwa yang halus yang ditimbulkan karena suatu ibadah batin yang dilakukan yang fokusny pada kekuasaan allah swt atau yang biasa disebut Dzikir.Bila hati berdzikir kepada Allah swt. Maka akan memantulkan cahaya ketenangan batin.Hati atau batin bagaikan sebuah tabung resonansi gitar.Setiap kita berbuat sesuatu, baik itu pada taraf berfikir maupun berbuat, selalu terjadi getaran di hati kita.Getaran tersebut bisa halus dan bisa pula kasar, bergantung bagaiman getaran itu muncul.Jika kita bergembira hati kita bergetar namun juga jika kita bersedih hti kita pun bergetar.disinilah fungsinya titik God Spot untuk mengendalikan peran dan fungsi hati. Oleh karena itu, ciri-ciri manusia yang jiwanya tenang jika diperdengarkan ayat-ayat kebesaran allah swt yakni jika dibacakan Asma Allah. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS: Anfal ayat: 2 sebagai berikut.

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۝٢

Terjemahan :

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.

Hal ini termasuk salah satu getaran Ilahiah karena hati dapat bergetar karena dibacakan ayat suci al-Qur'an. Ini merupakan getaran tertinggi untuk mencapai suatu ketenangan batin serta terbuka fungsi titik spiritual *quostien* yang disebakan karena adanya resonansi hati.Berdzikir sabar, ikhlas dan kepasrahan diri dalam beragama.[9]

Sebagai contoh.Adalah seseorang yang sedang marah.Ketika marah, seseorang akn mengeluarkan getaran kasar hawa nafsu dari hatinya.Jantung hatinya akn bergejolak dan

[8] Karim Asy – Syadzily. *2011. Ide kecil untuk perubahan besar. Hal.247.*
[9]. Agus Mustafa,*2008. Pusaran Energy Ka'bah.PADMA Press.hlm. 151.*

AL-QALAM
Jurnal Kajian Islam & Pendidikan
Volume 8, No. 2, 2016
ISSN (print) : 1858-4152
ISSN (online) : xxxx-xxxx
Homepage : http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam

berdetak-detak tidak beraturan.Mukanya merah, telinganya panas dan tangannya gemetaran. Frekuensinya sangat rendah dan kasar dengan amlitdo yang besar. Jika dilihat pada alat pengukur getaran jantung (ECG- *Electric Cardio Graph*). Akan terlihat betapa grafik yang dihasilkan sangatlah aksar dan bergejolak.getaran tersebut akan mengahsilkan dampak negeatif terhadap tubuh kita. Sebuah benda yang dikenai getarankasar terus menerus akan mengalami kekakuan dan kemudia mengeras. Demikian juga jantung kita oaring yang pemarah akan mengalami resiko sakit jantung dan mengerasnya pembuluh-pembuluh darahnya. Dan secara psikologis dikatakan hatinya semakin mengeras dan tidak mudah bergetar oleh kebajikan.

Jika seseorang sedang marah, maka seluruh system energi dalam tubuh kita akan bergetar dnegan frekuensi ynag kemarahan tersebut. Yang mula-mula terserang adalah jantung hati kita. Jantung akan berdetak-detak dengan frekuensi yang kasar. Getaran jantung itulantas akan menjalar ke sel seluruh tubuh kita, dan akhirnya menggetarkanmiliaran bioelektron di dalam tubuh kita. Karena itu,ketika seseorang marah, maka bukan hanyajantungnya yang berdenyut tidak beraturan melainkan juga seluruh tubuhnya gemetaran.

Demikian pua sebaliknya, orang yang sedang dalam kondisi kejiwaan yang stabil.Orang yang sedang senang hatinya maka denyut jantungnya juga sedang tenang, stabil dan lembut.Getaran itu juga mengimbas ke seluruh tubuhnya lewat organ, sel-sel dan otak bioelktron.Karena itu.allah mengatakan di dalam Al-Qur'an. QS. Ar Ra'd (13): 28 :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Terjemahan :

> *(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*

Ayat tersebut memaparkan tentang ciri khas orang memiliki jiwa spiritual *Quotient* dapat ditembus oleh cahaya kebenaran dari Tuhan Yang Maha Rahman dan Rahim. Karena mereka itu termasuk orang peduli tentang kerendahan hati mereka sehingga fungsi titik *God Spot* berfungsi dengan baik. Demikian juga sebaliknya, hati yang keras disebabkan banyak factor yang mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari sehingga seseorang yang berhati keras itu sangat susah menerima kebenaran yang sumbernya dari Allah swt. Sebab dalam aktivitas selalu dikeliling niat dan perbuatan tidak terpuji atau perbuatan yang jelas dilarang oelh agama.akhirnya titik *Got Spot* yang terdapat dalam hatinya tertutup bahkan menjadi buta disebabkan karena mereka sombong, angkuh, riya dan memiliki sifat yang tidak semestinya dimiliki manusia tetapi hanya dimiliki syetan. Oleh karena itu berikut ini beberapa firman Allah yang menyebutkan ciri orang tersebut sebagai berikut: QS: Al-Baqarah {2} ayat 7-8:

AL-QALAM
Jurnal Kajian Islam & Pendidikan
Volume 8, No. 2, 2016
ISSN (print) : 1858-4152
ISSN (online) : xxxx-xxxx
Homepage : http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam

خَتَمَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمۡ وَعَلَىٰ سَمۡعِهِمۡۖ وَعَلَىٰٓ أَبۡصَٰرِهِمۡ غِشَٰوَةٞۖ وَلَهُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ ٧ وَمِنَ

ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَمَا هُم بِمُؤۡمِنِينَ ٨

Terjemahan :

Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. dan bagi mereka siksa yang Amat berat. di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian," pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.

QS; Al-Isra'(17) ayat ; 72.

وَمَن كَانَ فِي هَٰذِهِۦٓ أَعۡمَىٰ فَهُوَ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ أَعۡمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلٗا ٧٢

Terjemahan :

dan Barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).

E. Spiritualitas Kalbu

Menurut Imam Al-Gazali bahwa spiritualitas kalbu ia berupa sesuatu yang *lathif (*halus*)*, bersifat *Rabbaniyah* (Ketuhanan) dan kerohanian yang ada hubungannya dengan jasmani. Kalbu yang halus itu manusia dapat menangkap segala rasa, mengetahui dan mengenal segala sesuatu.Kalbu dapat juga diartikan dengan *fuad dan Aql*. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa salah satu pengertian kalbu adalah sesuatu yang ada dalam tubuh manusia yang dianggap sebagai pusat segala perasaan batin dan tempat penyimpanan pengertian-pengertian (perasaan-perasaan dan sebagainya).[10]

Kalbu adalah salah satu gejala dari perangkat hakikat manusia yang asasi, karena iman bersemayam di kalbu atau hati.hal ini dalam Firman Allah QS: Al-Hajj[22]: 32). Berikut:

ذَٰلِكَۖ وَمَن يُعَظِّمۡ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقۡوَى ٱلۡقُلُوبِ ٣٢

Terjemahan :

Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, Maka Sesungguhnya itu timbul dari Ketakwaan hati.

Selain itu, kalbu sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan. dengan hati kita bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman yang mendalam yang dibantu oleh penglihatan, dan alat indra yang lain seperti telinga dan lain-lain. Tanpa kalbu maka manusia tidak bisa menjadi apap-apa melainkan sama saja perilaku dengan makhluk lain. Justru karena kalbu dapat difungsikan maka mustahil akan menjadi manusia yang paripurna melalui

[10]Maragustam, 2010, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*….Hal.154.

AL-QALAM
Jurnal Kajian Islam & Pendidikan
Volume 8, No. 2, 2016
ISSN (print) : 1858-4152
ISSN (online) : xxxx-xxxx
Homepage : http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam

pendidikan yang terstrukur dan berjenjang. Sebab, kalbu itu memerlukan pendidikan dan manajemen yang baik agar terlatih dan terbiasa mengelolah potensiyang dimilikinya.Dengan demikian, dengNadanya kalbu yang lembut tersebut bisa menjadikan manusia menjadi mulia, dermawan, ikhlas, disiplin, berakhlak dan semakin peka terhadap kehidupan sosial di masyarakat.

F. Peran Suara Hati

Hati berperan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menempuh arus keputasan-keputusan pribadi yang terus – menerus dilakukan dalam kehidupan. Bila perasaan yang kelewat kuat dapat menciptakan kekacauan dalam penalaran, tiadanya kesadaran perasaan dapat pulabmenjadi bencana, terutama dalam mempertimbangkan keputusan-keputusan yang amat menentukan nasib kita selanjutnya; karier yang kita kejar, apakah bertahan pada pekerjaan yang aman-aman saja atau pindah ke pekerjaan yang beriziko tetapi lebih menarik, siap yang kita ajak menikah, tempat tinggal yang dipilih, rumah yang akn dibeli atau aparteman yang yang akan disewa, dan itu terjadi terus menrus terjadi selam hidup. Keputusan-keputusan seperti itu tidak dapt dibuat dengan sebaik-baiknya hanya rasionalitas, tetapi membutuhkan suara hati dan kebijaksanaan emosional yang terangkum dari pengalaman-pengalaman masa lampau. Logika formal belakatak pernah dijadikan landasan untuk menentukan siapa yang akan dinikahi atau dipercayai atau bahkan pekerjaan apa yang akan diambil;nini adalah wilayah di aman nalar yang tak mengikut sertakan perasaan adalah buta.

Isyarat intuitif yang menuntun kita pada momen-momen semacam itu muncul dalam bentuk dorongan yang digerakkan oleh limbik dari ruang batin oleh Damisio[11] disebut penenda somatiksecara harfiah suara hati.

KESIMPULAN

Setelah membaca dengan teliti pemapaparan di atas dapat dismpulkan bahwa Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam.Itu berarti mewujudkan hal yang baik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin.Gagasan, energy, nilai, visi, dorongan dan arah panggilan hidup, mengalir dari dalam, dari suatu keadaan kesadaran yang hidup bersamacinta.Didalam ESQ, kecerdsan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dengan kegiatan. Melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integritas) serta beprinsip hanya karena Allah swt yang menyangkut tentang asas kejiwaan yang dalam perspektif Islam.Dimensi spiritual senantiasa berkaitan langsung dengan realitas Ilahi. Tuhan Yang Maha Esa spiritual terkait dengan nurani, dan maknawi dari segala sesuatu yang akan membentuk manusia menjadi insan prima .

Untuk menjadi manusia prima tersebut terlatak pada potensi sertap insan dan bagaiman cara mengelola dan menggunakannya untuk mencapai tujuan mulia tersebut. Potensi ada pada setia manusia dan tergantung manusia itu menerima anugerah dan mau mengubah tanpa selalu pasrahkan diri dan menunggu takdir tanpa ada usaha yang sungguh-sungguh sebagai manusia berpikir.

[11] . Daniel Goleman.1995.*Emotional Intelligence.*Jakarta: PT. Gramdia Pustaka Utama.*hlm. 73.*

AL-QALAM
Jurnal Kajian Islam & Pendidikan
Volume 8, No. 2, 2016
ISSN (print) : 1858-4152
ISSN (online) : xxxx-xxxx
Homepage : http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Cet. X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.Asy – Syadzily, Karim. 2011.*Ide Kecil untuk Perubahan Besar.Surakart: al-Jadid.*

Wahab H,Abdul.S & Umiarso,2011.*Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Ar- Ruzz Media.

Mustafa,Agus.2008.*Pusaran Energy Ka'bah.Surabaya. PADMA Press.*

Goleman, Daniel. 1995..*Emotional Intelligence*.Jakarta: PT. Gramdia Pustaka Utama.

Ginajar, Ary Agustian, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta : Arga

Maragustam, 2010, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*.Yogyakarta : Nuha Litera